OPTIMALISASI KEAMANAN DAN KELANCARAN TRANSAKSI TABUNGAN PADA KOPERASI SEDANA ARTHA NEKA MANDIRI

Ni Luh Putu Sandrya Dewi [1,*], Kadek Lestia Asri Nopita[2], Luh Gede Kusuma Dewi[3], DA Gladysia Sistadanta Kurnia Dewi Sutedja[4]

[1,2] Universitas Mahasaraswati Denpasar, Bali, 80233, Indonesia
[3] Universitas Pendidikan Ganesha Singaraja, Bali, 81116, Indonesia
[4] Universitas Primakara, 80226, Indonesia
*Email: sandryadewipt89@unmas.ac.id

ABSTRAK

Kegiatan ini dilaksanakan di Koperasi Sedana Artha Neka Mandiri dengan tujuan meningkatkan keamanan dan kelancaran transaksi tabungan. Berdasarkan hasil observasi, ditemukan dua permasalahan utama, yaitu risiko penerimaan uang palsu oleh kolektor tabungan dan kendala pencatatan transaksi ketika sistem digital mengalami gangguan. Metode pelaksanaan kegiatan meliputi observasi, identifikasi kebutuhan, persiapan program, implementasi, pendampingan, monitoring, serta evaluasi. Program utama yang dilaksanakan berupa edukasi pemeriksaan keaslian uang menggunakan metode 3D (Dilihat, Diraba, dan Diterawang) yang dilengkapi media panduan, serta pembuatan format pencatatan transaksi cadangan. Hasil kegiatan menunjukkan tersedianya media panduan yang dapat digunakan kolektor dalam pemeriksaan uang, meningkatnya pemahaman melalui edukasi dan simulasi, serta tersedianya format pencatatan yang memuat informasi transaksi secara terstruktur ketika sistem digital tidak dapat digunakan. Pencatatan cadangan selanjutnya dapat menjadi dasar penginputan kembali dan pencocokan data setelah sistem normal. Secara keseluruhan, kegiatan ini memberikan solusi praktis dalam mengurangi risiko transaksi, menjaga ketertiban administrasi, dan mendukung keberlanjutan pelayanan tabungan di koperasi.

Kata Kunci: Koperasi, Transaksi Tabungan, Uang Palsu, Metode 3D, Pencatatan Transaksi

ANALISIS SITUASI

Koperasi memiliki peran penting dalam memberikan layanan ekonomi kepada masyarakat, termasuk layanan simpanan dan transaksi tabungan. Dalam kegiatan pelayanan tabungan, kolektor berhubungan langsung dengan nasabah dalam menerima setoran dan melakukan pencatatan transaksi. Oleh karena itu, keamanan uang yang diterima dan ketepatan pencatatan menjadi bagian penting dalam menjaga kelancaran operasional serta kepercayaan nasabah. Koperasi Sedana Artha Neka Mandiri berlokasi di Jl. Pendidikan No. 22, Sidakarya, Kecamatan Denpasar Selatan, Kota Denpasar, Bali. Berdasarkan observasi awal, pelayanan tabungan telah menggunakan sistem digital melalui telepon seluler. Sistem tersebut memberikan kemudahan dalam pencatatan transaksi, tetapi masih terdapat risiko penerimaan uang palsu serta kendala ketika jaringan internet, sinyal, perangkat, atau sistem pusat mengalami gangguan.

Kondisi tersebut menunjukkan perlunya penguatan pada aspek pemeriksaan keaslian uang dan mekanisme pencatatan alternatif.

Penggunaan sistem berbasis mobile dalam kegiatan administrasi dapat memberikan kemudahan dan meningkatkan efisiensi dalam proses pencatatan dibandingkan dengan sistem manual. Dewi dan Riadi (2022) menunjukkan bahwa pengalihan sistem pelaporan keuangan manual menuju sistem berbasis mobile dapat mendukung proses administrasi agar menjadi lebih praktis dan terstruktur. Namun, penggunaan sistem digital juga perlu diimbangi dengan kesiapan dalam menghadapi kemungkinan terjadinya gangguan pada sistem, sehingga kegiatan pencatatan tetap dapat berjalan ketika sistem utama tidak dapat digunakan. Hal tersebut relevan dengan kondisi di Koperasi Sedana Artha Neka Mandiri yang telah memanfaatkan sistem digital dalam pelayanan tabungan, tetapi masih membutuhkan mekanisme pencatatan cadangan sebagai langkah antisipasi terhadap gangguan teknis (Dewi & Riadi, 2022).

Bank Indonesia menyediakan panduan untuk mengenali ciri keaslian Rupiah melalui metode 3D, yaitu Dilihat, Diraba, dan Diterawang. Pemeriksaan tersebut dapat membantu masyarakat mengenali unsur visual, tekstur atau hasil cetak, tanda air, serta gambar saling isi pada uang Rupiah. Bank Indonesia juga menekankan pentingnya mengenali ciri keaslian Rupiah sebagai bagian dari penggunaan uang yang aman (Bank Indonesia, 2022, 2026).

Dalam aspek digitalisasi, penggunaan teknologi dapat membantu meningkatkan keteraturan proses administrasi, tetapi penerapannya tetap perlu didukung dengan prosedur alternatif ketika terjadi gangguan. Kesiapan organisasi dan sumber daya manusia menjadi salah satu faktor penting dalam proses transformasi digital (Anatan, 2023). Dengan demikian, digitalisasi tidak hanya membutuhkan penggunaan teknologi, tetapi juga kesiapan prosedur kerja untuk memastikan pelayanan tetap berjalan dalam kondisi normal maupun ketika terjadi gangguan sistem. Berdasarkan kondisi tersebut, kegiatan pengabdian diarahkan pada dua program utama, yaitu edukasi dan penyediaan media panduan deteksi uang palsu bagi kolektor tabungan serta pembuatan sistem pencatatan transaksi cadangan saat terjadi gangguan sistem digital.

RUMUSAN MASALAH

1. Terdapat risiko penerimaan uang palsu karena pemeriksaan keaslian uang belum selalu dilakukan secara terstruktur dan masih bergantung pada ketelitian serta pengalaman kolektor.
2. Sistem digital yang digunakan dalam pencatatan transaksi dapat mengalami gangguan jaringan, sinyal, perangkat, atau sistem pusat sehingga transaksi tidak selalu dapat langsung diinput.
3. Belum tersedia media panduan sederhana untuk membantu kolektor melakukan pemeriksaan uang serta format pencatatan transaksi cadangan yang terstruktur ketika sistem digital mengalami gangguan.

SOLUSI YANG DIBERIKAN

Berdasarkan permasalahan yang ditemukan, solusi pertama berupa edukasi kepada kolektor mengenai pemeriksaan keaslian uang dengan metode 3D (Dilihat, Diraba, dan Diterawang), disertai media panduan yang sederhana dan mudah digunakan sebagai pengingat dalam pelayanan.

Solusi kedua berupa pembuatan format pencatatan transaksi cadangan yang digunakan ketika sistem digital mengalami gangguan. Format dirancang memuat tanggal transaksi, nama nasabah, nomor anggota atau rekening, jenis transaksi, nominal, saldo sebelum dan sesudah transaksi, serta keterangan. Catatan tersebut digunakan sementara dan selanjutnya menjadi dasar penginputan kembali ke sistem setelah kondisi normal.

Selain kedua program utama, dilakukan simulasi pemeriksaan dan pencatatan transaksi, pendampingan penggunaan media panduan dan format cadangan, serta pemantauan dan evaluasi untuk memastikan hasil program dapat diterapkan sesuai kebutuhan koperasi.

METODE PELAKSANAAN

Metode pelaksanaan kegiatan menggunakan pendekatan bertahap yang melibatkan pihak koperasi, khususnya kolektor tabungan sebagai pengguna utama hasil program. Tahapan kegiatan meliputi:

1. Observasi dan Identifikasi Kebutuhan. Kegiatan diawali dengan pengamatan proses penerimaan setoran dan pencatatan transaksi untuk mengidentifikasi risiko penerimaan uang palsu serta kendala pada sistem digital.
2. Persiapan dan Pengembangan Program. Disusun materi edukasi metode 3D, media panduan deteksi uang palsu, format pencatatan transaksi cadangan, serta prosedur penggunaan dan penginputan kembali.
3. Implementasi Program. Edukasi diberikan kepada kolektor dan dilanjutkan dengan praktik pemeriksaan uang. Format pencatatan cadangan diperkenalkan untuk digunakan ketika sistem digital mengalami gangguan.
4. Pendampingan dan Monitoring. Kolektor didampingi dalam menggunakan media panduan dan format pencatatan. Monitoring dilakukan terhadap penerapan metode 3D, kelengkapan pencatatan, serta proses penginputan kembali.
5. Evaluasi dan Penyempurnaan. Evaluasi dilakukan berdasarkan pemahaman kolektor, kemudahan penggunaan media, kelengkapan format, serta kesesuaian hasil program dengan kebutuhan operasional koperasi.

HASIL PENGABDIAN DAN PEMBAHASAN

Pelaksanaan kegiatan menghasilkan luaran yang berfokus pada peningkatan keamanan transaksi dan keberlangsungan pencatatan transaksi tabungan. Hasil kegiatan meliputi media panduan deteksi uang palsu, peningkatan pemahaman

kolektor melalui edukasi dan praktik, format pencatatan transaksi cadangan, serta prosedur sederhana untuk penginputan kembali dan pencocokan data.

1. Edukasi dan Penyediaan Media Panduan Deteksi Uang Palsu

Program pertama menghasilkan kegiatan edukasi kepada kolektor mengenai pemeriksaan keaslian uang menggunakan metode 3D. Kolektor diberikan penjelasan mengenai langkah Dilihat, yaitu memperhatikan warna, desain, gambar dan unsur pengaman; Diraba, yaitu merasakan bagian tertentu yang memiliki hasil cetak khusus; serta Diterawang, yaitu memeriksa tanda air dan gambar saling isi ketika uang diarahkan ke cahaya. Metode tersebut sesuai dengan materi edukasi Bank Indonesia mengenai cara mengenali keaslian Rupiah. (Bank Indonesia, 2022, 2026).

Edukasi dilanjutkan dengan praktik dan simulasi agar kolektor dapat menerapkan tahapan pemeriksaan secara langsung. Hasil kegiatan menunjukkan bahwa kolektor memiliki acuan pemeriksaan yang lebih terstruktur dibandingkan hanya mengandalkan pengalaman. Media panduan juga disediakan sebagai alat bantu visual yang dapat digunakan kembali ketika kolektor melakukan pelayanan.

Tantangan dalam program ini adalah menjaga agar proses pemeriksaan tetap praktis sehingga tidak menghambat pelayanan kepada nasabah. Oleh karena itu, materi dibuat ringkas dan media panduan disusun secara sederhana. Pendekatan praktik digunakan agar kolektor dapat memahami penerapan metode 3D secara langsung.



Gambar 1. Hasil Pembuatan Media Panduan Deteksi Uang Palsu

2. Pembuatan Sistem Pencatatan Transaksi Cadangan

Program kedua menghasilkan format pencatatan transaksi cadangan yang digunakan ketika sistem digital mengalami gangguan. Format tersebut memuat informasi penting berupa tanggal, identitas nasabah, nomor anggota atau rekening, jenis transaksi, nominal, saldo sebelum dan sesudah transaksi, serta keterangan.

Pencatatan cadangan berfungsi sebagai mekanisme sementara sehingga transaksi tetap terdokumentasi ketika sistem digital tidak dapat digunakan. Setelah sistem kembali normal, catatan tersebut digunakan sebagai dasar untuk melakukan penginputan kembali. Selanjutnya dilakukan pencocokan antara catatan sementara dan data pada sistem untuk mengurangi risiko transaksi terlewat, kesalahan nominal, atau pencatatan ganda.

Hasil program menunjukkan bahwa format pencatatan cadangan memberikan alternatif yang lebih terstruktur ketika terjadi gangguan sistem. Program ini tidak menggantikan sistem digital yang telah digunakan koperasi, tetapi berfungsi sebagai pendukung agar proses administrasi transaksi tetap berjalan.



Gambar 2. Hasil pembuatan sistem pencatatan transaksi cadangan

PEMBAHASAN KESELURUHAN

Secara keseluruhan, kedua program utama saling melengkapi dalam mendukung keamanan dan kelancaran transaksi tabungan. Edukasi deteksi uang palsu berfokus pada penguatan kemampuan kolektor dalam mengurangi risiko penerimaan uang yang diragukan keasliannya, sedangkan pencatatan transaksi cadangan berfokus pada kesinambungan administrasi ketika sistem digital mengalami gangguan.

Program yang diberikan tidak menggantikan sistem dan prosedur utama yang telah berjalan pada koperasi. Program berfungsi sebagai penguatan melalui media edukasi, prosedur pemeriksaan yang lebih terstruktur, serta mekanisme pencatatan sementara. Keberlanjutan manfaat program memerlukan penerapan secara konsisten dan pembaruan sesuai kebutuhan operasional koperasi.

SIMPULAN DAN SARAN

Kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat pada Koperasi Sedana Artha Neka Mandiri telah menghasilkan dua luaran utama, yaitu media panduan dan edukasi deteksi uang palsu menggunakan metode 3D serta format dan prosedur pencatatan transaksi cadangan ketika sistem digital mengalami gangguan. Pelaksanaan simulasi, pendampingan, monitoring, dan evaluasi mendukung kolektor dalam memahami dan menerapkan hasil program. Secara keseluruhan, kegiatan memberikan solusi praktis

untuk mendukung keamanan transaksi, ketertiban pencatatan, dan kelancaran pelayanan tabungan.

Koperasi diharapkan menerapkan pemeriksaan uang secara konsisten menggunakan metode 3D dan memanfaatkan media panduan sebagai alat bantu. Format pencatatan cadangan sebaiknya digunakan ketika sistem digital mengalami gangguan, kemudian transaksi segera diinput dan dicocokkan setelah sistem kembali normal. Evaluasi dan penyempurnaan media serta format juga perlu dilakukan secara berkala agar tetap sesuai dengan kebutuhan operasional koperasi.

DAFTAR PUSTAKA

Anatan, L. (2023). Micro, small, and medium enterprises' readiness for digital transformation in Indonesia. Economies, 11(6), 156. https://doi.org/10.3390/economies11060156

Bank Indonesia. (2022a). Bank Indonesia dan pemerintah meluncurkan uang Rupiah kertas tahun emisi 2022. https://www.bi.go.id/id/publikasi/ruang-media/news-release/Pages/sp_2421922.aspx

Bank Indonesia. (2022b). Buku panduan uang Rupiah tahun emisi 2022. https://www.bi.go.id/id/edukasi/Pages/Buku-Panduan-Uang-Rupiah-Tahun-Emisi-2022.aspx

Bank Indonesia. (2022c). Peraturan Bank Indonesia Nomor 24/11/PBI/2022 tentang Pengeluaran dan Pengedaran Uang Rupiah Kertas Pecahan 10.000 (Sepuluh Ribu) Tahun Emisi 2022. https://www.bi.go.id/id/publikasi/peraturan/Pages/PBI_241122.aspx

Bank Indonesia. (2026). Peraturan Bank Indonesia Nomor 3 Tahun 2026 tentang Uang Rupiah Kertas dan Logam https://www.bi.go.id/id/publikasi/peraturan/Pages/PBI_032026.aspx

Dewi, N. L. P. S., & Riadi, I. P. H. (2022). *Pengalihan sistem pelaporan keuangan manual menuju sistem berbasis mobile sekaligus pencegahan COVID-19 secara klinis di PT. BPR Permata Sedana. Prosiding Seminar Nasional Pengabdian Masyarakat (SENEMA), 1*(1), 211–218.